



**PERANCANGAN BUKU ESAI FOTOGRAFI BATIK MAJAPAHIT  
DESA BEJLJONG SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA  
TRADISI**



**TUGAS AKHIR**

**Program Studi**

**S1 Desain Komunikasi Visual**

**UNIVERSITAS  
Dinamika**

**Oleh:**

**Aliefia Tanitha Azarina**

**18420100005**

---

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF**

**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2022**

**PERANCANGAN BUKU ESAI FOTOGRAFI BATIK  
MAJAPAHIT DESA BEJIJONG SEBAGAI UPAYA  
PELESTARIAN BUDAYA TRADISI**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Tugas Akhir**

**Oleh:**

**Nama**

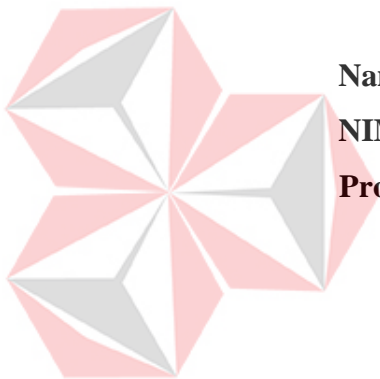
**: Aliefia Tanitha Azarina**

**NIM**

**: 18420100005**

**Program Studi**

**: Desain Komunikasi Visual**



**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF  
UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2022**

**Tugas Akhir**  
**PERANCANGAN BUKU ESAI FOTOGRAFI BATIK MAJAPAHIT**  
**DESA BEJIJONG SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA**  
**TRADISI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Aliefia Tanitha Azarina**

**NIM: 18420100005**

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: Rabu, 13 Juli 2022.

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing:**

1. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA.

NIDN: 0720028701

2. Karsam, MA., Ph.D.

NIDN: 0705076802

**Penguji**

Siswo Martono, S.Kom., M.M.

NIDN: 0726027101

  
Universit  
as  
Dinamika

Digitally signed by  
Universitas  
Dinamika  
Date: 2022.07.28  
11:05:18 +07'00'

  
Digitally signed  
by Universitas  
Dinamika  
Date: 2022.07.28  
14:42:01 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana.

  
Digitally signed by  
Universitas  
Dinamika  
Date: 2022.07.29  
08:31:40 +07'00'

**Karsam, MA., Ph.D.**

NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

## LEMBAR MOTTO



*"Yuk bisa yuk, semangat!"*

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## LEMBAR PERSEMBAHAN



*“Terima kasih Allah SWT, kedua orang tua, dan orang-orang terdekat yang telah membantu, memberi dukungan, dan semangat saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini”*

Dinamika

**PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya :

Nama : **Aliefia Tanitha Azarina**  
NIM : **18420100005**  
Program Studi : **S1 Desain Komunikasi Visual**  
Fakultas : **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**  
Jenis Karya : **Tugas Akhir**  
Judul Karya : **PERANCANGAN BUKU ESAI FOTOGRAFI BATIK  
MAJAPAHIT DESA BEJIJONG SEBAGAI UPAYA  
PELESTARIAN BUDAYA TRADISI**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 13 Juli 2022



Aliefia Tanitha Azarina  
NIM : 18420100005

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku fotografi esai Batik Desa Bejjong di Desa Bejjong, Trowulan, Mojokerto. Hal itu dilakukan karena Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus terjaga pelestariannya. Motif batik di pulau Jawa sangat beragam macamnya, salah satunya adalah motif batik khas Mojokerto. Batik muncul Kembali di Mojokerto sejak 1920 dibawa oleh generasi baru. Di Mojokerto juga terdapat beberapa Desa Wisata yang menghasilkan kain batik, akan tetapi ada salah satu desa yang dirasa kurang dalam pelestarian batik khas daerahnya yaitu Desa Bejjong. Desa Bejjong memulai upaya pelestarian batik sejak tahun 2011 hingga sekarang sudah memiliki beberapa motif khasnya. Namun sangat terjadi penurunan jumlah pengrajin yang ada di Desa Bejjong yang awalnya ada 7 orang pengrajin kini menjadi 3 orang pengrajin saja. Masyarakat sudah kurang tertarik dengan pelestarian batik, terdapat factor tertentu mengapa masyarakat kurang tertarik. Batik khas Desa Bejjong belum memiliki penerus dan belum pernah terdokumentasi. Maka dari itu peneliti merancang media informasi berupa buku esai fotografi guna upaya pelestarian batik khas Desa Bejjong. Dalam buku ini memiliki beberapa macam visual motif dan filosofi, cara pembuatan, cara pengembangan batik, prospek batik kedepan. Penelitian membutuhkan data wawasan serta informasi mengenai batik Khas Desa Bejjong sebagai upaya pelestarian budaya tradisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan melalui tahap observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi yang berguna untuk mendapat data yang dapat dipertanggung jawabkan. Kata kunci yang ditemukan dari hasil penelitian adalah 'Authentic'. Hasil perancangan akan diimplementasikan dalam media utama yaitu buku dengan berjudul 'Batik Tanah Majapahit', serta media pendukung yaitu poster, xbanner, dan pembatas buku.

**Kata Kunci:** Batik Desa Bejjong, Pelestarian, Buku Fotografi Esai

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Perancangan Buku Esai Fotografi Batik Majapahit Desa Bejijong Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Tradisi" ini. Dalam usaha menyelesaikan proposal ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun materi. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
2. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA. selaku Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika dan sebagai Pembimbing 1.
3. Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif serta sebagai pembimbing 2 yang telah sabar membimbing sehingga Laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Narasumber dan partisipan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi, dan dukungannya dalam penelitian ini.
5. Kedua orang tua yang telah membantu dan mendukung penyelesaian penyusunan tugas akhir ini.
6. Arlam Fandriansyah, Vania Nirwasita, Elda Hertawaty, Citra Mutiara, Riski Herliana, dan teman lainnya yang telah membantu dan mendukung penyelesaian penyusunan Tugas Akhir ini.

Dalam menyusun Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar Tugas Akhir ini bisa lebih baik lagi untuk kedepannya dan dapat bermanfaat untuk semua orang.

Surabaya, 13 Juli 2022



Aliefia Tanitha Azarina

NIM: 18420100005

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan .....	4
1.5 Manfaat .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Batik .....	6
2.3 Batik Majapahit.....	7
2.4 Fotografi .....	7
2.5 Fotografi Esai .....	8
2.6 Typography .....	9
2.7 Layout .....	9
2.8 Buku .....	9
2.9 Warna .....	10
2.10 Pelestarian .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	11
3.2 Unit Analisis.....	11
3.2.1 Objek Penelitian.....	11
3.2.2 Subjek Penelitian.....	12
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	12
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	12

3.4	Observasi.....	12
3.5	Wawancara.....	12
3.6	Studi Literatur .....	13
3.7	Dokumentasi .....	13
3.8	Teknik Analisis Data.....	13
3.9	Reduksi Data .....	14
3.10	Penyajian Data .....	14
3.11	Penarikan Kesimpulan .....	14
3.12	Analisis SWOT .....	13
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.1	Observasi.....	16
4.1.2	Wawancara.....	16
4.1.3	Studi Literatur .....	21
4.1.4	Dokumentasi .....	23
4.2	Hasil Analisa .....	25
4.2.1	Reduksi Data .....	25
4.2.2	Penyajian Data.....	28
4.2.3	Penarikan Kesimpulan.....	28
4.3	Konsep dan Keyword.....	29
4.3.1	STP.....	29
4.3.2	USP .....	30
4.3.3	SWOT .....	30
4.3.4	Keyword.....	32
4.3.5	Deskripsi Konsep .....	32
4.4	Perancangan Kreatif.....	33
4.4.1	Tujuan Kreatif .....	33
4.4.2	Strategi Kreatif.....	33
4.4.3	Strategi Media .....	35
4.5	Sketsa dan Konsep .....	36
4.5.1	Implementasi Karya .....	38
4.5.2	Media Utama.....	38
4.5.3	Media Pendukung.....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>41</b>

5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Koleksi motif batik khas desa Bejjong.....	20
Gambar 4. 2 Motif Batik Khas Desa Bejjong .....	21
Gambar 4. 3 Motif Modifikasi Khas Desa Bejjong .....	21
Gambar 4. 4 Proses Pembuatan Batik.....	22
Gambar 4. 5 Keyword.....	28
Gambar 4. 6 Warna Cokelat.....	30
Gambar 4. 7 Warna Kuning Muda.....	30
Gambar 4. 8 Font Happy Working.....	31
Gambar 4. 9 Font Maiandra GD .....	31
Gambar 4. 10 Lucida Sans .....	31
Gambar 4. 11 Sketsa Cover Depan dan Belakang .....	32
Gambar 4. 12 Sketsa Kata Pengantar dan Daftar Isi.....	32
Gambar 4. 13 Sketsa Isi Buku Layout Picture Window .....	33
Gambar 4. 14 Sketsa Buku Informal Balance Layout.....	33
Gambar 4. 15 Sketsa Poster .....	33
Gambar 4. 16 Sketsa X-Banner.....	34
Gambar 4. 17 Sketsa Pembatas Buku .....	34
Gambar 4. 18 Cover Depan dan Belakang.....	35
Gambar 4. 19 Kata Pengantar dan Daftar Isi .....	35
Gambar 4. 20 Isi Buku Pengertian Batik .....	35
Gambar 4. 21 Isi Buku Proses Pembuatan Batik .....	35
Gambar 4. 22 Isi Buku Motif Modifikasi Batik Khas Desa Bejjong.....	36
Gambar 4. 23 Isi Buku Motif Batik Khas Desa Bejjong .....	36
Gambar 4. 24 Isi Buku Perkembangan Batik.....	36
Gambar 4. 25 Isi Buku Prospek Batik Kedepan .....	37
Gambar 4. 26 Desain X-Banner .....	37
Gambar 4. 27 Desain Poster.....	37
Gambar 4. 28 Desain Pembatas Buku.....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 SWOT .....	27
Tabel 4. 2 Tabel Isi Buku.....	38



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah dikenal sampai ke manca negara. Di setiap daerah, batik di Indonesia memiliki motif khas daerah itu sendiri terutama daerah yang berada di pulau Jawa. Motif batik di pulau Jawa sangat beragam macamnya dan bisa dibedakan dari warna, corak, dan ornamen-ornamen pada batik tersebut. Salah satunya adalah motif batik khas Mojokerto. Batik muncul kembali di Mojokerto sejak 1920 dibawa oleh generasi baru. Hingga saat ini batik Mojokerto sangat berkembang dengan baik dari segi minat dan dari segi perkembangan motifnya, berdasarkan data Disperindag Kota Majapahit/ Mojokerto pada tahun 2013 batik tulis mulai berkembang pesat. Banyak pengerajin kecil yang memulai usaha batik untuk upaya pelestarian dan menghidupkan penyerapan tenaga kerja (Sitinjak, 2016). Motif batik khas Majapahit/Mojokerto ini yang sudah terkenal sampai luar daerah Mojokerto, motif ini antara lain motif pring sedapur, motif surya, motif candi, motif bunga sepatu, motif bunga teratai dan motif yang lainnya. Di Mojokerto juga terdapat beberapa Desa wisata yang menghasilkan kain batik. Akan tetapi ada salah satu Desa wisata yang dirasa kurangnya dalam pelestarian batik Mojokerto ini, salah satunya yaitu Desa Bejjong. Desa Bejjong ini terkenal dengan Desa Wisata.

Dari hasil wawancara bersama Pak Supriyadi selaku ketua pelayanan wisata Desa Bejjong (2022), diperoleh informasi bahwa pelestarian batik di Desa Bejjong belum berkembang dengan baik dan ketinggalan jauh dengan Desa Wisata lainnya. Awal batik muncul di Desa Bejjong sekitar tahun 2011, dengan diadakannya pelatihan membuat batik yang diselenggarakan Pihak Desa Wisata Bejjong dibantu oleh Disperindag diharapkan para warga dapat melestarikan dan menghasilkan produk kain batik khas Majapahit. Respon warga pun sangat antusias untuk mengikuti pelatihan tersebut. Terdapat 30 rumah yang mengikuti pelatihan batik. Mulai ada perkembangan setelah mengikuti pelatihan batik tersebut, sebanyak 7 orang warga Desa Bejjong mulai menggeluti batik dengan berupaya melestarikan dan menciptakan motif batik khas Desa Bejjong.

Berdasarkan wawancara dengan 2 orang pengrajin batik Cempaka dan batik Nirwana di Desa Bejjong Ibu Atim dan Ibu Nirwana (2022), pengrajin batik di Desa Bejjong mengalami penurunan, jumlah pengrajin batik di Desa Bejjong yang awalnya ada 7 orang, kini menjadi 3 orang pengrajin saja karena semakin lama masyarakat di Desa Bejjong mulai tidak tertarik dan menurunnya rasa ingin melestarikan batik khas Desa Bejjong karena belum mengetahui cara mengembangkan batik, belum mengetahui prospek batik ke depan, rasa emosi untuk meningkatkan pelestarian menurun, dan belum ada dokumentasi untuk batik Desa Bejjong untuk diperlihatkan kepada para wisatawan yang datang ke Desa Bejjong. Para pengrajin di Desa Bejjong ini masih generasi pertama yang bisa dibidang sangat baru dan belum mempunyai penerus. Pengrajin memulai usaha batik guna pelestarian saat kuang lebih berumur 30 tahun keatas disaat masih produktif, dan terdapat masyarakat Desa Bejjong yang berumur 20 tahun keatas yang diharapkan bisa menjadi penerus. Motif batik yang dibuat juga masih motif batik Majapahit hanya divariasi dan juga ada beberapa motif khas dari pengrajin Bejjong yaitu motif seribu warna, motif pataka, motif ukel, motif sorkek.

Motif batik yang ada di Desa Bejjong adalah motif khas dari Desa Bejjong itu sendiri, maka perlu adanya pelestarian dari masyarakat setempat guna meneruskan budaya tradisi. Budaya diciptakan oleh masyarakat itu sendiri, tidak ada masyarakat hidup tanpa budaya yang artinya semua Tindakan manusia adalah kebudayaan, pelestarian budaya bukanlah sekedar memelihara dari hal kepunahan namun pelestarian budaya juga mempunyai muatan ideologis sebagai Gerakan berguna untuk mengukuhkan kebudayaan, sejarah, dan identitas (Rochayanti, 2014). Pengrajin batik menurun jumlahnya dan belum ada generasi selanjutnya untuk meneruskan Batik Bejjong. Jika pengrajin semakin menurun dan tidak ada generasi selanjutnya maka akan ditakutkan batik motif khas Desa Bejjong yang telah dihasilkan dari pengrajin batik Bejjong bisa punah. Motif Batik khas yang ada di Desa Bejjong cukup beraneka ragam dan juga ada motif batik yang dimodifikasi dari motif batik Majapahit. Motif Batik khas Desa Bejjong sering kali disebut wisatawan dengan motif batik khas Majapahit. Diselenggarakan pelatihan telah dilakukan guna upaya menghasilkan dan melestarikan batik di Desa Bejjong, namun masih belum maksimal pelestariannya. Selain pelatihan guna upaya

pelestarian, maka dibutuhkan juga sebuah media informasi yang berisi tentang pengetahuan beserta wawasan batik khas Desa Bejijong. Media informasi yang digunakan harus dapat disimpan dalam jangka waktu lama, efektif, dan mempunyai wujud fisik yaitu buku, buku merupakan media yang tepat untuk menampung segala dokumentasi, pengenalan, informasi, dan wawasan yang bersifat budaya dan sejarah (Mujaddidah, 2016). Manfaat dari buku yakni, buku mempunyai informasi yang lebih mudah diingat. Meskipun Gadget sudah semakinanggih dan bisa menjadi menjadi tempat media implementasi, namun masyarakat tetap perlu membaca buku untuk mendapat informasi, ilmu untuk kehidupan sehari-hari dan nyaman untuk dibaca. karena jika membaca melalui gadget ada radiasi dari cahaya layar gadget yang membuat tidak nyaman untuk membaca (Kurniawan, 2016). Perancangan buku upaya pelestarian motif batik khas Desa Bejijong berbasis gambar, berupa fotografi esai.

Menurut Sonia (2018), Fotografi merupakan bentuk kepedulian untuk mendukung dalam pelestarian seni, budaya yang sudah ada melalui media Fotografi Esai. Supaya kelestarian Motif batik khas Bejijong tidak terlupakan dan akan lebih dikenal oleh masyarakat luas, maka dibutuhkan sebuah media yang berupa buku fotografi esai motif batik khas Bejijong. Fotografi Esai salah satu bagian dari foto jurnalistik, karena mempunyai kesamaan yaitu mendokumentasi suatu hal yang akan disampaikan pada masyarakat (Basuki, 2016). Fotografi esai berisi atau bercerita tentang topik bahasan yang akan diambil dari berbagai tempat, moment, dan angle dengan semenarik mungkin sehingga dapat membangkitkan rasa emosi (Salamoon, 2019). Dalam buku fotografi esai ini adalah sebuah media yang mampu mendokumentasikan motif kain batik yang ada di Desa Bejijong melalui fotografi. Fotografi ialah suatu karya yang berbentuk visual dari suatu objek tanpa aturan tertentu, berdasarkan fungsinya fotografi ini bisa menjadi Dokumentasi dari suatu objek, dan peristiwa tertentu, berbagai foto yang mengabadikan fakta dan menjadi bagian sejarah akan disebut foto dokumentasi (Basuki, 2016). Dalam buku ini juga terdapat filosofi dan informasi tentang motif beserta wawasan kain batik khas Bejijong. Fotografi esai memiliki rangkaian yang terdiri dari headline, naskah, dan tata letak foto, seluruh rangkaian tersebut akan mendukung penyampaian atau pemahaman ide yang akan disampaikan.

Dengan merancang Buku Fotografi Esai ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa emosi, meningkatkan informasi beserta wawasan guna upaya pelestarian motif kain batik khas Desa Bejijong oleh masyarakat Desa Bejijong terutama generasi yang akan datang sehingga pelestarian batik di Desa Bejijong bisa lebih berkembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah “bagaimana merancang buku fotografi esai batik Majapahit Desa Bejijong sebagai upaya melestarikan budaya tradisi”.

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang dibahas di dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Merancang fotografi esai motif batik dengan menyajikan 8 macam motif batik khas Desa Bejijong.
2. Memberi penjelasan filosofi 8 macam motif batik khas Desa Bejijong.
3. Memberi penjelasan tentang apa itu batik.
4. Memberi penjelasan prospek batik ke depan.
5. Merancang dokumentasi batik Desa Bejijong.
6. Mengimplementasikan hasil fotografi motif batik Desa Bejijong ke dalam media promosi seperti x-banner, pembatas buku, poster.

## **1.4 Tujuan**

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dicantumkan dalam rumusan masalah, yaitu untuk merancang buku esai fotografi motif batik Majapahit sebagai upaya pelestarian batik Desa Bejijong.

### 1.5 Manfaat

Manfaat dari Tugas Akhir ini sangat banyak. Manfaat yang diperoleh semoga dengan adanya penelitian ini, diharapkan target audience dapat mengapresiasi dan muncul rasa antusiasme dalam pelestariann batik Majapahit. Selain itu buku fotografi esai ini dapat menjadi buku dokumentasi, informasi, wawasan batik khas Desa Bejjong.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Dari studi literatur yang telah didapatkan, penelitian terdahulu memiliki judul “*Perancangan Buku Esai Fotografi Tentang Batik Gentongan Madura*” dirancang oleh Cecilia Clarissa Setijobudhi, Aristarchus Pranayama K. , Ryan Pratama Sutanto, Universitas Kristen Petra, S1 Desain Komunikasi Visual. Peneliti merancang Buku *Esai Fotografi Tentang Batik Gentongan Madura* ini untuk memberi informasi dan edukasi kepada masyarakat luas. Karena berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian besar masyarakat yang mengetahui tentang Batik Gentongan Madura (Sutanto, 2016).

Peneliti saat ini merancang sebuah Buku Fotografi Esai Motif Batik Majapahit Upaya pelestarian di Desa Bejijong. Perbedaan dari penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu terletak pada hasil akhir. Pada penelitian terdahulu media promosi yang digunakan katalog, poster, kartu pos. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan media promosi pendukung seperti pembatas buku, brosur, x-baner. Sedangkan pada penelitian terdahulu merancang buku tentang batik gentongan madura yang berisi tentang batik gentongan madura. Penelitian saat ini merancang buku tentang batik Desa Bejijong.

#### **2.2 Batik**

Secara etimologis batik berasal dari kata ‘tik’ yang merupakan potongan kata menitik yang berarti menetes. Batik dalam Bahasa Jawa Krama disebut seratan dan jika dalam Bahasa Jawa Ngoko disebut tulis (Suryani, 2013). Batik ialah seni lukis yang memanfaatkan unsur menggambar pada kain kosong. Menurut kamus umum bahasa indonesia definisi batik adalah kain yang bergambar (bercorak) yang pembuatannya dengan cara ditulis atau dititik menggunakan lilin dan kain yang digunakan adalah kain mori. Batik sudah dikenal dan diwariskan turun temurun sejak jaman dahulu. Setelah adanya pengakuan dari UNESCO, masyarakat dunia juga mengakui bahwa batik adalah warisan budaya milik Indonesia.

Banyak instansi pemerintah, instansi swasta, sekolah di Indonesia yang mewajibkan memakai batik di hari tertentu. Tidak hanya pakaian saja, kain batik atau motif batik juga di gunakan untuk aksesoris lainnya. Proses pembuatan batik terdiri dari 2 teknik yaitu teknik tulis dan teknik cap. Setiap motif batik yang ada selalu memiliki filosofi tu makna tersendiri. Makna itu terkandung dalam warna, corak, dan ornamen yang ada di batik tersebut (Agustin, 2014).

### **2.3 Batik Majapahit**

Setiap daerah di Indonesia terutama daerah Jawa memiliki motif khas masing-masing. Salah satunya Batik Majapahit, Batik Majapahit belum diketahui pasti sejak kapan masuk ke kerajaan Majapahit, akan tetapi telah di temukan bukti bahwa batik telah ada di kerajaan Majapahit pada Arca Raden Wijaya. Raden Wijaya adalah Raja Pertama yang menguasai kerajaan Majapahit, Arca Raden Wijaya terlihat sedang menggunakan kain batik bermotif kawung akan tetapi hal ini juga belum diketahui secara pasti (Wardani, 2016).

Seni batik di Majapahit atau Mojokerto ini muncul kembali yang dibuat oleh generasi baru. Diperoleh data dari literatur lama bahwa pada tahun 1920 ada seorang wanita berkebangsaan belanda membuka pelatihan batik cap di daerah Mojowarno, akan tetapi batik cap ini lebih berkembang ke arah Jombang, batik yang dihidupkan kembali oleh generasi baru ini bukan batik yang berasal dari Kerajaan Majapahit, dan juga ada perkembangan seni kerajinan (craft) yang membuat batik Majapahit kembali hidup di era sekarang. Berdasarkan data Disperindag Kota Majapahit Mojokerto pada tahun 2013 batik tulis mulai berkembang pesat. Banyak pengerajin kecil yang memulai usaha batik untuk upaya pelestarian dan menghidupkan penyerapan tenaga kerja (Sitinjak, 2016).

Batik Majapahit mempunyai banyak motif khas yang unik, seperti motif pring sedapur, motif teratai surya, motif surya Majapahit, motif buah Mojo dan lain-lain. Setiap Motif khas Majapahit ini mempunyai filosofi masing-masing.

### **2.4 Fotografi**

Didalam buku Fotografi oleh Febri Liantoni (2022), Fotografi berasal dari bahasa Yunani yang artinya Photos (cahaya) dan Graphien (menggambar). Secara umum fotografi dapat diartikan dengan proses untuk menghasilkan gambar dari

sebuah objek yang direkam dengan pantulan cahaya. Jika tidak ada cahaya maka foto tidak akan bisa diambil. Dan alat yang populer dan paling sering digunakan untuk mengambil gambar/foto adalah camera.

Pada dasarnya fotografi juga bisa disebut sebagai alat komunikasi atau bahasa visual. Suatu gambar fotografi bisa dianggap memiliki nilai komunikasi apabila penyampaian objeknya digunakan untuk media penyampaian ide atau pesan kepada audiens. Menurut Prayanto Widyo Harsanto (2019) Tujuan seseorang untuk membuat gambar adalah untuk media komunikasi, media informasi, alat melestarikan, dan mendokumentasi peristiwa yang dianggap penting.

## 2.5 Fotografi Esai

Fotografi esai tidak jauh berbeda dengan esai tulisan, yang membuat beda hanya medianya saja jika fotografi esai menggunakan media gambar atau foto. Fotografi esai adalah cabang dari fotografi jurnalistik. Menurut Indra Ihsan Kemal (2017), dalam fotografi esai media utama adalah foto dan dapat diberikan tambahan pelengkap sebuah tulisan atau naskah. Sementara itu hal yang tidak bisa dijelaskan melalui gambar akan dijelaskan melalui tulisan atau naskah tersebut. Terdapat beberapa jenis foto yang harus diperhatikan dalam pengambilan foto esai agar mendapatkan hasil yang memuaskan, yaitu:

1. Establising Shot, foto yang menggambarkan tempat kejadian dan kebanyakan menggunakan lensa wide angle.
2. Detail Shot, foto yang memperlihatkan detail dari sebuah benda atau objek.
3. Interaction Shot, foto yang memperlihatkan sebuah interaksi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih.
4. Climax, menceritakan puncak dari sebuah kejadian, fenomena, atau sebuah cerita.
5. Closer/clicher, foto yang menampilkan penutupan pada sebuah cerita. Foto bagian ini biasanya untuk menyampaikan pesan, kesan, motivasi, inovasi, dan lain lain yang akan disampaikan untuk penikmat hasil fotografi esai tersebut.

## 2.6 Typography

Tipografi mempunyai arti yang luas meliputi penataan pola halaman, cetak dan berbagai hal yang berhubungan dengan baris huruf. Tipografi salah satu bahasa dalam desain, tipografi sangat berkaitan dengan bidang lain seperti komunikasi, teknologi dan lainnya. Kita dapat menemukan unsur-unsur tipografi dalam majalah, koran, poster, brosur, dan media cetak lainnya. Dalam dunia Desain tidak bisa jauh dari Tipografi. Tipografi dibedakan menjadi beberapa jenis huruf yaitu serif, sans serif, scripts, calligraphic, handwriting, blackletter, tilting fonts, opticals and size sensitive fonts. Tipografi dapat memudahkan audiens dalam menerima ide atau pesan yang ingin disampaikan (Valentino, 2019).

## 2.7 Layout

Layout adalah suatu tata letak elemen didalam suatu bidang media tertentu berguna untuk mendukung konsep atau pesan yang ada didalam media tersebut (Surianto Rustan, S.Sn. 2009). Dalam Bahasa Indonesia layout dikenal dengan tata letak atau pengaturan gambar-gambar, tulisan-tulisan untuk media, media yang terdapat layout didalam nya adalah majalah, koran, poster, brosur, dan media cetak lainnya. Layout juga didukung dengan beberapa elemen yang sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya, elemen itu berupa grid, tipografi, dan warna (Yudianto, 2014).

## 2.8 Buku

Buku merupakan media massa yang berisi tentang banyak informasi mengenai sebuah fenomena atau hal. Buku pada umumnya berbahan dasar kertas yang dikumpulkan kemudian dijilid menjadi satu. Buku ini dapat menjadi alat perantara antar pembaca dan penulis dalam menyampaikan hal-hal. Ada beberapa jenis buku yang ada antara lain komik, majalah, novel, fotografi, biografi, dan lain-lain (Aditia, 2019).

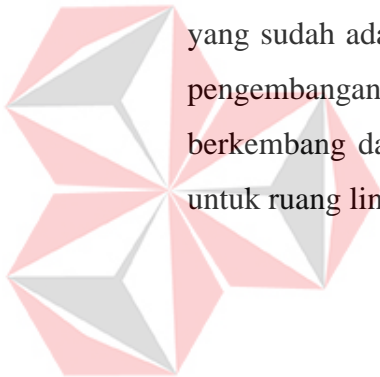
## 2.9 Warna

Warna dalam sebuah hasil fotografi dapat dihasilkan melalui beberapa cara, yaitu menggunakan warna yang terdapat pada fisik dari objek yang akan difoto agar

bisa membentuk suatu komposisi, menggunakan warna pada cahaya yang dipakai pada saat pemotretan berlangsung, Filter juga dapat digunakan untuk merubah seluru nuansa warna pada foto. Dalam Fotografi ada 3 kategori warna yang dikenal dengan warna dingin (cool), warna hangat (warm), dan warna netral. Ketiga kategori warna tersebut sangat berpengaruh pada kesan yang akan diperlihatkan oleh fotografer atas hasil karyanya (Gunawan, 2012).

## **2.10 Pelestarian**

Didasarkan oleh kecenderungan masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang ada pada masa lampau namun memiliki makna atau arti penting bagi generasi selanjutnya. Pelestarian juga diartikan dengan memelihara, menjaga, dan meningkatkan kualitas nilai yang ada dan keanekaragamnya. Pelestarian menyangkut pada aspek perlindungan, ialah sebaik apa sebuah warisan beudaya yang sudah ada tersebut dilindungi dari kepunahan. Pelestarian berkaitan dengan pengembangan, warisan budaya tradisional tidak dapat dipresepsikan selalu berkembang dan berubah. Pelestarian budaya dapat diposisikan sebagai manfaat untuk ruang lingkup kebutuhan manusia (Ariyanti, S. 2020).



UNIVERSITAS  
Dindamika

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode secara kualitatif. Menurut buku *Metode Penelitian Kualitatif* oleh Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. (2014), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bisa digunakan untuk memahami apa yang ada di dalam masalah-masalah yang akan diteliti. metode penelitian kualitatif melibatkan step-step seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data atau informasi dari para narasumber. Informasi yang di dapat bersifat mendetail untuk mendukung dalam merancang sebuah buku fotografi esai motif batik Majapahit Desa Bejjong.

#### **3.2 Unit Analisis**

Menurut buku *Riset Kualitatif* oleh Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. (2017) unit analisis adalah segala hal yang diteliti yaitu subjek dan objek penelitian dan setelah itu peneliti mendapat rangkuman semua unit dan mengetahui perbedaan yang ada diantara unit analisis. Unit analisis dari penelitian adalah Desa Wisata Bejjong, Mojokerto, Jawa Timur. Unit analisis ini dipilih karena Desa Wisata Bejjong memiliki potensi untuk melestarikan motif batik khas Desa Bejjong di tanah Majapahit. Untuk mendapatkat informasi data yang jelas dan akurat maka dibutuhkan narasumber yang memahami tentang motif batik khas Desa Bejjong yaitu Ketua Pelayanan Wisata Desa Bejjong dan Pengerajin Batik Desa Bejjong.

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti adalah pelestarian Batik Majapahit di Desa Bejjong. Untuk mencari data dan informasi objek penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan melakukan wawancara kepada seseorang yang ahli dalam bidang yang terkait yaitu Ketua Pelayanan Wisata Desa Bejjong dan Pengrajin Batik yang ada di Desa Bejjong.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek utama dalam penelitian ini adalah pengrajin batik di Desa Bejjong untuk mendapatkan sumber informasi dari batik dan kondisi pelestarian batik di Desa Bejjong.

### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Bejjong lebih tepatnya di Kantor Pelayanan Wisata Desa Bejjong dan Di Rumah pengrajin batik Desa Bejjong. Agar mendapatkan informasi atau data tentang batik yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan wawancara kepada Ketua Pelayanan Wisata Desa Bejjong dan 2 pengrajin batik Desa Bejjong.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka mengumpulkan data dilakukan secara mendalam, proses atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan narasumber, studi penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian sekarang, dan dokumentasi (Fadli, 2021).

### **3.4 Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung oleh pengamat (Yusuf, 2018). Tempat yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah Desa Wisata Bejjong. Dengan observasi langsung turun ke lapangan, untuk mengamati serta lebih mengenal lokasi dan juga subjek penelitian Desa Wisata Bejjong. Maka akan didapatkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, seperti kondisi lokasi penelitian, fasilitas, suasana dan lain sebagainya.

### **3.5 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data, teknik ini dilakukan ketika peneliti ingin mencari informasi tentang permasalahan yang ingin diketahui. Peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dulu untuk narasumber. Jawaban dari narasumber akan dicatat oleh peneliti sebagai data (Nazir, 1988). Wawancara

dilakukan secara langsung kepada Kepala Pengelola Wisata Desa Bejijong bapak Supriyadi dan 2 orang pengrajin batik di Desa Bejijong ibu Atim dan ibu Nirwana. Dengan dilakukannya wawancara kepada mereka bisa mendapatkan informasi tentang batik di Desa Bejijong yang jelas dan akurat.

### **3.6 Studi Literatur**

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari informasi melalui buku, jurnal ilmiah, majalah, gambar, sumber internet dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian tersebut (Suhari, 2022). Studi literatur di penelitian ini diperoleh dengan cara membaca dan mencatat atau merangkum jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan penelitian kali ini yaitu fotografi esai, batik indonesia, batik Majapahit, motif batik. Serta menggunakan Penelitian terdahulu tentang Fotografi Esai dan sumber internet sebagai penguat penelitian.

### **3.7 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah merupakan kegiatan mengabadikan, dan mengumpulkan gambar, tulisan, rekaman yang mempunyai informasi atau suatu peristiwa penting (Sudarsono, 2003). Pada penelitian ini terdapat dokumentasi yang diabadikan ketika melakukan observasi langsung ke Desa Bejijong dan wawancara dengan Ketua Pelayanan Wisata Desa Bejijong dan Pengrajin batik di Desa Bejijong.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data akan dilakukan ketika pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi literatur sudah berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, analisis data akan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dan datanya akurat. Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi, wawancara dan studi literatur maka peneliti akan menganalisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yusuf, 2018).

### 3.9 Reduksi Data

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi literatur, peneliti akan memilih hal-hal pokok dan merangkum hal-hal yang penting. Data yang telah di reduksi sangat mempermudah peneliti untuk memilih data yang penting dan dibutuhkan (Yusuf, 2018). Pada penelitian ini, peneliti akan mereduksi data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur yang mendukung penelitian.

### 3.10 Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat satai data akan dikategorikan agar mempermudah penelitis untuk mendapatkan data yang lebih jelas dari sebelum nya (Yusuf, 2018). Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk, rangkuman, serta gambar.

### 3.11 Penarikan Kesimpulan

Data penelitian yang sudah melewati proses reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bisa berubah karena bersifat sementara (Yusuf, 2018). Kesimpulan divalidasi oleh para bidang yang ahli dalam bidang yang diteliti, mengecek dengan data lain (Miles dan Hubberman, 1984). Pada penelitian ini, diperlukan wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur, dan juga kuisisioner untuk mengecek kebenaran atau validitas dari penelitian ini.

### 3.12 Analisis SWOT

Analisis SWOT ialah salah satu metode yang digunakan untuk mengenali kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dari suatu bisnis. Pendekatan analisis SWOT didasarkan oleh logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) juga dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan melalui cara

menganalisis serta memilah keempat faktor tersebut. (Fatimah, 2016). Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis menggunakan metode SWOT pada buku essay fotografi batik Majapahit Desa Bejijong sebagai upaya pelestarian.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Hasil data yang telah dikumpulkan merupakan informasi yang diperoleh sebagai sumber data valid untuk keperluan penelitian.

##### **4.1.1 Observasi**

Observasi dilakukan pada bulan Februari-April di Desa Bejjong wilayah kecamatan Trowulan, kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa Bejjong ini adalah desa wisata yang terdapat peninggalan bersejarah seperti Candi Brahu, Candi Gentong, Makam Raden Wijaya, dan Makam Siti Inggil. Desa Bejjong memiliki batik khas bejjong atau sering disebut Batik Majapahit yang dibuat atau diproduksi oleh pengrajin batik Desa Bejjong sejak tahun 2011. Pada awal batik mulai berjalan di Desa Bejjong terdapat 7 pengrajin batik dan seiring berjalannya waktu pengrajin di Desa Bejjong mulai menurun jumlahnya, untuk tahun ini jumlah pengrajin di Desa Bejjong menurun menjadi 3 pengrajin saja. Pengrajin batik di Desa Bejjong masih generasi pertama dan belum memiliki penerus. Para pengrajin di Desa Bejjong memulai merintis pelestarian batik ini mulai umur 30 tahun keatas, dan pastinya ada harapan untuk para penerus mau untuk melanjutkan pelestarian tersebut, terdapat masyarakat yang berumur 20 tahun keatas yang diharapkan bisa menjadi penerus.

Motif batik di Desa Bejjong juga bermacam-macam, terdapat motif khas dari pengrajin dan motif modifikasi dari motif batik Mojokerto. Desa Bejjong telah memiliki motif khas yang dibuat atau diciptakan oleh pengrajin dan juga tersedia motif yang telah ada dan dimodifikasi oleh pengrajin. Batik di desa Bejjong yaitu batik tulis. Batik tulis dibandrol harga sekitar Rp300.000 – Rp1000.000 tergantung motif dan ukuran kain. Terdapat beberapa motif batik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu motif Seribu Warna, motif Pataka, motif Ukel, motif Sorkek, motif Pring Sedapur, motif Semanggi, motif Buah Mojo, motif Bunga Sepatu. Semua motif batik khas Desa Bejjong memiliki filosofi tersendiri yang sudah dipersiapkan oleh pengrajin

Salah satu motif batik yaitu bernama Seribu Warna. Motif ini diproduksi dengan Teknik tulis. Motif ini adalah motif khas Desa Bejijong, mulai dari ide desain gambar sampai tahap finishing akhir dibuat oleh pengrajin batik Desa Bejijong. Motif ini memiliki filosofi berbagai warna menjadi satu terdapat pada motif ini, warna-warna itu melambangkan bermacam-macam kebaikan yang ada dan berkumpul menjadi energi positif. Pada motif ini juga ada tulisan aksara Jawa yang artinya Majapahit.

Motif batik bernama motif Pataka. Motif ini diproduksi dengan teknik tulis. Motif ini adalah motif khas Desa Bejijong, mulai dari ide desain gambar sampai tahap finishing akhir dibuat oleh pengrajin batik Desa Bejijong. Motif ini diberi nama Pataka karena memiliki filosofi senjata yang ada dari kerajaan Majapahit berbentuk keris dan senjata tersebut bernama Pataka.

Motif batik bernama motif Ukel, motif ini diproduksi dengan teknik tulis. Motif ini adalah motif khas Desa Bejijong, mulai dari ide desain gambar sampai tahap finishing akhir dibuat oleh pengrajin batik Desa Bejijong. Motif ini memiliki filosofi yaitu terdapat bentuk melingkar seperti ukiran Majapahit serta ditambah dengan gambar ukiran nanas dan sisik ikan atau gringsing khas dari Desa Bejijong.

Motif batik ini bernama motif Sorkek, motif ini diproduksi dengan teknik tulis. Motif ini adalah motif khas Desa Bejijong, mulai dari ide desain gambar sampai tahap finishing akhir dibuat oleh pengrajin batik Desa Bejijong. Motif ini memiliki filosofi yaitu terdapat sisik ikan atau gringsing yang khas dari Bejijong dan ukiran melingkar yang dimiliki Majapahit serta terdapat kawung yang diartikan sebagai motif nusantara.

Motif batik ini bernama motif Pring Sedapur, motif ini diproduksi dengan teknik tulis. Motif ini adalah motif modifikasi khas Desa Bejijong, motif ini campuran antara motif batik khas Mojokerto dan digabungkan dengan motif khas Desa Bejijong. Motif ini memiliki filosofi yaitu terdapat gambar pring atau tanman bambu yang banyak tumbuh di Desa Bejijong dan terdapat kupu-kupu yang diartikan dengan keindahan.

Motif batik ini bernama motif Semanggi Majapahit, motif ini diproduksi dengan teknik tulis. Motif ini adalah motif modifikasi khas Desa Bejijong, motif ini campuran antara motif batik khas Mojokerto dan digabungkan dengan motif khas

Desa Bejjong. Motif ini memiliki filosofi terdapat tanaman semanggi yang merupakan tanaman yang banyak tumbuh subur sekitaran tanah Desa Bejjong dan terdapat gapura atau candi yang diartikan dengan kerajaan Majapahit.

Motif batik ini Bernama motif Buah Mojo, motif ini diproduksi dengan teknik tulis. Motif ini adalah motif modifikasi khas Desa Bejjong, motif ini campuran antara motif batik khas Mojokerto dan digabungkan dengan motif khas Desa Bejjong. Motif ini memiliki filosofi terdapat Buah yang menjadi ciri khas majapahit yaitu Buah Mojo dan terdapat gambar matahari yang dirtikan dengan Surya Majapahit.

Motif batik ini Bernama motif Bunga Sepatu, motif ini diproduksi dengan teknik tulis. Motif ini adalah motif modifikasi khas Desa Bejjong, motif ini campuran antara motif batik khas Mojokerto dan digabungkan dengan motif khas Desa Bejjong. Motif ini memiliki filosofi terdapat tanaman Bunga Sepatu yang tumbuh subur di Desa Bejjong dan terdapat gambar matahari yang dirtikan dengan Surya Majapahit.

Batik khas Desa Bejjong ini memakai pewarna tekstil dan pewarna alami, pewarna alami didapat dari bahan dari alam seperti tumbuhan. Motif khas Desa Bejjong tidak pernah terlepas dari gambar matahari, dan candi karena itu merupakan cirikhas dari Majapahit.

#### **4.1.2 Wawancara**

Hasil wawancara dengan bapak supriyadi selaku ketua pelayanan wisata Desa Bejjong menjelaskan bahwa batik di Desa Bejjong masih kurang atau ketinggalan jauh dengan Desa Wisata batik lainnya. Awal batik muncul di Desa Bejjong ini pada tahun 2011, dengan diadakan pelatihan membuat batik yang diadakan oleh pihak desa wisata Bejjong dibantu dan didukung oleh Disperindag. Warga cukup antusias terdapat 30 rumah yang mengikuti pelatihan tersebut dan diharapkan warga dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk meningkatkan pelestarian di desa bejjong serta menghasilkan motif kain batik khas Desa Bejjong Majapahit. Mulai ada perkembangan sejak diadakan nya pelatihan batk tersebut, terdapat 7 orang warga desa bejjong yang menerapkan ilmu batik dan menjadi pengerajin batik dengan upaya melestarikan dan menciptakan motif batik khas Desa Bejjong.

Ibu Atim merupakan salah satu pengrajin batik di Desa Bejjong yang masih aktif dalam memproduksi batik hingga saat ini, nama gerainya adalah Batik Cempaka. Menurut ibu Atim pengrajin batik di Desa Bejjong telah mengalami penurunan, dari awal yang jumlah nya 7 orang pengrajin kini menjadi 3 orang pengrajin karena semakin lama masyarakat Desa Bejjong mulai tidak tertarik dan menurun nya rasa ingin melestarikan batik di Desa Bejjong. Para pengrajin di Desa Bejjong masih generasi pertama dan belum ada penerus untuk melanjutkan batik tersebut. Para pengrajin di Desa Bejjong memulai pelestarian batik ini sekitar umur 30 tahun keatas dikarenakan masih berada diusia produktif, dan terdapat masyarakat Desa Bejjong yang berumur 20 tahun keatas yang di harapkan bisa menjadi penerus. Batik khas Desa Bejjong ini belum pernah terdokumentasi. Motif yang di hasilkan juga sudah beragam macamnya terdapat motif khas Desa Bejjong dan motif modifikasi. Teknik yang dipakai adalah teknik tulis dan teknik cap. Produksi batik tidak dilakukan setiap hari, produksi akan dilakukan jika terdapat pesanan masuk.

Ibu Nirwana juga merupakan salah satu pengrajin di Desa Bejjong yang masih aktif dalam memproduksi batik hingga saat ini, nama gerai nya adalah batik Nirwana. Menurut ibu Nirwana batik di Desa Bejjong sudah menurun dilihat dari jumlah pengrajin dan peminatnya. Masyarakat sudah tidak lagi tertarik dan tidak ada rasa emosi untuk melestarikannya. Masyarakat di Desa Bejjong kurang paham tentang persoalan batik, mulai dari bagaimana perkembangan batik, prospek batik kedepan bagaimana, maka dari itu masyarakat kurang tertarik untuk melestarikan. Batik Desa Bejjong kurang terdokumentasi, dokumentasi tersebut akan berguna untuk diperlihatkan kepada wisatawan yang datang ke Desa Bejjong karena tidak semua motif khas Desa Bejjong tersedia di gerai.

#### **4.1.3 Studi Literatur**

Buku berjudul '*Fotografi*' karya Febri Liyantoni menjelaskan tentang dasar-dasar fotografi yang meliputi pengertian dasar fotografi, perlengkapan fotografi, teknik pengambilan foto, yang akan diterapkan didalam perancangan ini.

Buku berjudul ‘Fotografi Desain’ karya Prayanto Widyo Harsanto menjelaskan tentang pemahaman arti penting fotografi, peran fotografi dalam desain, fotografi berdasarkan fungsi dan tujuan, sudut pengambilan gambar yang benar.

Buku berjudul ‘Layout Dasar dan Penerapan’ karya Surianto Rustan yang menjelaskan tentang dasar-dasar layout, pengertian layout, cara menyusun layout, prinsip layout, elemen layout dan cara penerapan layout.

#### 4.1.4 Dokumentasi

Dari hasil wawancara dan observasi maka diperoleh data-data dari rumah produksi milik pengrajin batik Cempaka yang ada Desa Bejijong yang telah didokumentasi untuk mendukung dalam perancangan buku esai fotografi batik majapahit desa bejiong sebagai upaya pelestarian budaya. Rumah produksi milik pengrajin batik Cempaka Desa Bejijong memiliki data berupa kumpulan motif batik khas Desa Bejijong, kumpulan motif batik modifikasi khas Desa Bejijong, hasil motif batik dengan proses produksi batik dari awal sampai finishing.



Gambar 4. 1 Koleksi motif batik khas desa Bejijong

Pada gambar 4.1 terdapat bermacam-macam motif batik khas Desa Bejijong yang diproduksi oleh pengrajin batik Desa Bejijong. Koleksi motif ini berada di salah satu gerai yang ada di Desa Bejijong.



Gambar 4. 2 Motif Batik Khas Desa Bejjong



Gambar 4. 3 Motif Modifikasi Khas Desa Bejjong

Pada gambar 4.2 dan gambar 4.3 terdapat salah satu motif batik yang berbeda. Selain berbeda ornament nya, yang membuat berbeda lainnya adalah pada gambar 4.2 merupakan motif batik khas Desa Bejjong yang diproduksi dari awal menggambar ide desain sampai finishing oleh pengrajin batik Desa Bejjong. Sedangkan pada gambar 4.3 merupakan motif modifikasi batik khas Desa Bejjong, yang dimaksud modifikasi adalah motif ini menggunakan ornament yang sudah ada dan digabungkan dengan ornament yang didesain oleh pengrajin batik Desa Bejjong.



Gambar 4. 4 Proses Pembuatan Batik

Gambar 4.4 merupakan salah satu proses produksi dalam pembuatan batik yaitu menyanting. Menyanting adalah proses memberi malam yang sudah dipanaskan pada kain yang sudah digambar terlebih dahulu.

## 4.2 Hasil Analisa Data

### 4.2.1 Reduksi Data

Menurut Yusuf (2018) setelah melakukan wawancara, observasi, dan studi literatur langkah selanjutnya adalah memilih hal-hal pokok dan merangkum hal penting.

#### 1. Observasi

Dari hasil observasi peneliti mendapat hasil reduksi data bahwa Batik khas Desa Bejjong kecamatan trowulan kabupaten Mojokerto jawa timur ditemukan informasi tentang kondisi batik yang meliputi:

- a. Menurun nya pengrajin dari 7 menjadi 3 pengrajin.
- b. Menurun nya rasa emosi untuk melestarikan.
- c. Masyarakat belum begitu paham tentang persoalan batik, mulai dari bagaimana perkembangan batik, prospek batik kedepan bagaimana.
- d. Belum ada generasi penerus.
- e. Batik belum terdokumentasi
- f. Desa Bejjong sudah memiliki motif khas tersendiri.

#### 2. Wawancara

Dari hasil wawancara dengan narasumber telah didapat hasil reduksi data sebagai berikut:

##### a. Bapak Supriyadi

Bapak Supriyadi selaku ketua pelayanan wisata Desa Bejjong didapatkan bahwa pelestarian batik di Desa Bejjong masih ketinggalan daripada desa

wisata batik lainnya. Pernah diadakan pelatihan batik di Desa Bejjong dan warga sangat antusias mengikutinya terdapat 30 orang yang mengikuti. Pelatihan ini diadakan guna meningkatkan pelestarian batik di Desa Bejjong.

b. Ibu Atim

Ibu Atim adalah salah satu pengrajin dari 3 pengrajin yang masih aktif dalam memproduksi batik di Desa Bejjong. Ibu Atim menjelaskan bahwa telah terjadi penurunan jumlah pengrajin di Desa Bejjong yang awalnya ada 7 pengrajin kini menjadi 3 pengrajin saja. Penurunan ini terjadi karena kurangnya minat masyarakat untuk melestarikan. Pengrajin di Desa Bejjong masih generasi pertama dan belum memiliki penerus. Para pengrajin di Desa Bejjong memulai pelestarian batik ini sekitar umur 30 tahun keatas dikarenakan masih berada diusia produktif, dan terdapat masyarakat Desa Bejjong yang berumur 20 tahun keatas yang diharapkan bisa menjadi penerus.

c. Ibu Nirwana

Ibu Nirwana adalah salah satu pengrajin dari 3 pengrajin yang masih aktif dalam memproduksi batik di Desa Bejjong. Ibu Nirwana menjelaskan bahwa terdapat penurunan jumlah pengrajin di Desa Bejjong. Masyarakat kurang paham tentang persoalan batik, mulai dari bagaimana perkembangan batik, prospek batik kedepan bagaimana, sehingga rasa emosi untuk melestarikan menjadi hilang. Batik khas Desa Bejjong belum pernah terdokumentasi agar bisa dilihat oleh wisatawan yang datang ke Desa Bejjong.

3. Studi Literatur

Pada buku yang berjudul 'Fotografi Desain' karya Prayanto Widyo Harsanto ditemukan bahwa tujuan seseorang membuat gambar atau foto adalah untuk media komunikasi, media informasi, sebagai alat melestarikan, dan mendokumentasi peristiwa yang dianggap penting.

Buku berjudul 'Fotografi Desain' karya Prayanto Widyo Harsanto ditemukan tentang pemahaman arti penting fotografi, peran fotografi dalam

desain, fotografi berdasarkan fungsi dan tujuan, sudut pengambilan gambar yang benar kemudian diterapkan pada karya yang akan dirancang.

Buku berjudul 'Layout Dasar dan Penerapan' karya Surianto Rustan yang ditemukan tentang dasar-dasar layout, pengertian layout, cara menyusun layout, prinsip layout, elemen layout dan cara penerapan layout yang kemudian diterapkan pada karya yang dirancang.

#### 4. Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi ditemukan beberapa data dari batik Desa Bejijong yang didokumentasi berupa kumpulan motif khas, motif batik tulis, motif batik cap, motif batik khas Desa Bejijong, motif batik modifikasi khas Desa Bejijong, dan proses produksi.

#### 4.2.2 Penyajian Data

Setelah mendapatkan hasil dari data melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi serta melalui tahap reduksi data maka penyajian data akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelestarian batik di Desa Bejijong masih kurang atau terlambat.
2. Masyarakat kurang tertarik untuk upaya pelestarian batik.
3. Masyarakat kurang paham tentang bagaimana mengembangkan batik, prospek batik kedepan.
4. Pengrajin masih generasi pertama belum ada penerus.
5. Batik khas Desa Bejijong belum terdokumentasi.
6. Terdapat motif batik khas Desa Bejijong.
7. Terdapat motif batik modifikasi khas Desa Bejijong.
8. Terdapat filosofi disetiap ornament pada kain batik tersebut.
9. Terdapat motif batik teknik tulis.
10. Pengrajin memulai pelestarian batik diusia 30 tahun keatas
11. Masyarakat Desa Bejijong yang berumur 20 tahun keatas diharapkan bisa menjadi penerus.
12. Batik diproduksi oleh pengrajin dirumah.

### 4.2.3 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulannya bahwa pelestarian batik di Desa Bejijong masih kurang atau bisa dibilang terlambat. Masyarakat juga kurang memahami tentang persoalan batik seperti pengembangan batik, prospek batik kedepan, dan itu juga merupakan factor mengapa masyarakat kurang tertarik terhadap pelestarian bati di Desa Bejijong. Tersisa 3 pengrajin yang masih aktif dalam produksi batik di Desa Bejijong, pengrajin di Desa Bejijong ini masih generasi pertama dan belum mempunyai penerus. Menurut hasil wawancara pengrajin memulai pelestarian batik saat berumur 30 tahun saat usia produktif, dan terdapat masyarakat yang berumur 20 tahun diharapkan bisa menjadi penerus. Batik Desa Bejijong sudah memiliki motif khas tersendiri, memilik tempat produksi di rumah pengrajin, dan ditemukan filosofi dari motif batik khas Desa Bejijong. Di Desa Bejijong batik diproduksi menggunakan teknik tulis. Batik khas Desa Bejijong ini belum terdokumentasi, dokumentasi ini penting untuk diperlihatkan pada wisatawan karena tidak semua motif batik tersedia di gerai.

## 4.3 Konsep atau Keyword

### 4.3.1 Segmentation, Targeting, and Positioning

#### 1. *Segmentation*

##### a. Geografi

Negara	: Indonesia
Regional:	: Jawa Timur
Kedapatan Populasi	: Kota/Kabupaten

##### b. Demografi

Jenis Kelamin	: Laki dan Perempuan
Kelompok Usia	: 20 – 30 Tahun
Tingkat Pendidikan	: SMA, Mahasiswa
Pekerja/Profesi	: Mahasiswa, wirausaha, seniman, budayawan

c. Psikografis

Mahasiswa, dan seniman yang menyukai bacaan yang menarik dan informatif serta memiliki ketertarikan pada karya seni yang mengandung nilai budaya dan filosofi yang dirancang dalam fotografi desain.

2. *Targeting*

Target dalam Perancangan Buku Esai Fotografi Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Tradisi yaitu pria dan wanita yang berusia 20 – 30 tahun. Memiliki pekerjaan Pelajar, mahasiswa, seniman, serta masyarakat yang tertarik akan budaya dan fotografi desain.

3. *Positioning*

Buku Esai Fotografi Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Tradisi memposisikan sebagai media informasi berupa buku fotografi mengenai batik khas Desa Bejjong yang mempunyai ciri khas dan filosofi serta pengetahuan tentang batik, sehingga diharapkan bisa menjadi media pelestarian batik yaitu batik Desa Bejjong.

#### 4.3.2 Unique Selling Proposition (USP)

*Unique Selling Proposition* adalah keunikan dari produk yang kita pasarkan dengan tujuan agar produk memiliki nilai lebih dibandingkan produk yang lain dengan kategori yang sama. Perancangan ini berupa media buku yang dikombinasi dengan fotografi esai, keunikan dari buku Fotografi esai yaitu mengambil foto-foto esai serta memvisualisasikan berbagai jenis motif batik khas Desa Bejjong meliputi motif batik Desa Bejjong, motif modifikasi batik Desa Bejjong, motif batik dengan teknik tulis, pengetahuan tentang batik serta proses pembuatan batik. Buku ini juga memiliki naskah yang menjelaskan tentang pesan atau cerita yang ingin disampaikan seperti filosofi motif batik, pengetahuan tentang batik, proses pembuatan batik. Naskah dalam foto ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami foto-foto esai yang ada di dalam buku ini.

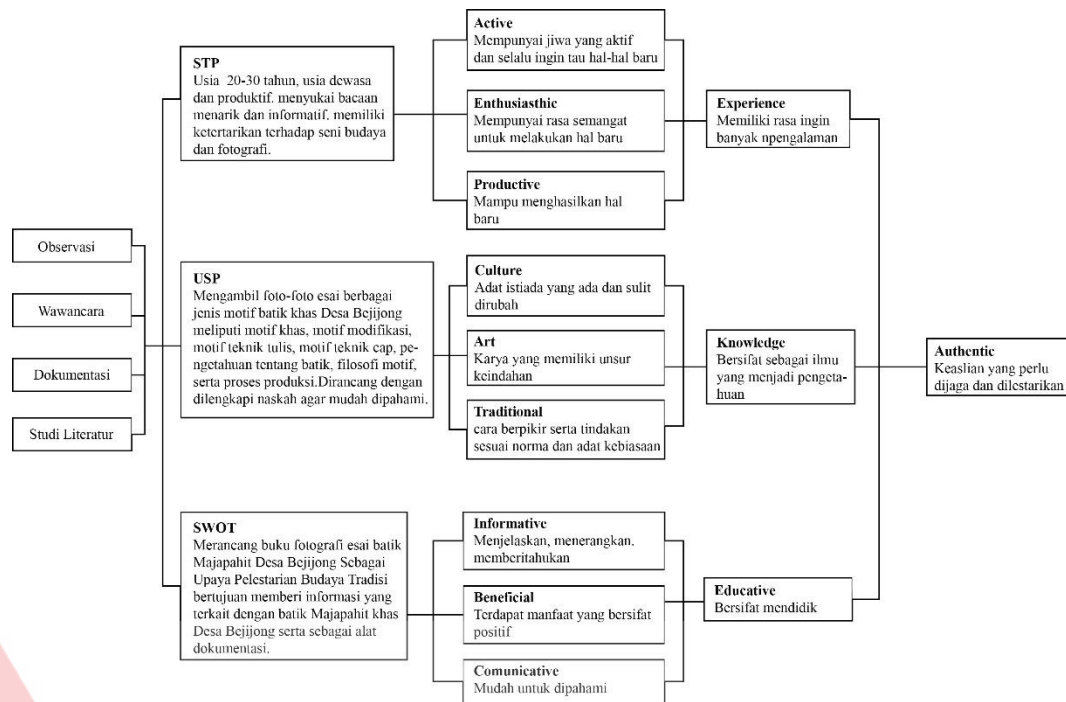
### 4.3.3 Analisa SWOT

Tabel 4. 1 SWOT

<div>Internal</div> <div>Eksternal</div>	<p><i>Strength</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki makna atau filosofi yang terkandung dalam motif batik tersebut.</li> <li>- Memiliki beberapa motif batik khas Desa Bejjong.</li> <li>- Memiliki penjelasan tentang pemahaman tentang batik.</li> <li>- Memiliki penjelasan tentang proses pembuatan.</li> </ul>	<p><i>Weakness</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses produksi tidak dilakukan setiap hari.</li> </ul>
<p><i>Opportunities</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum ada dokumentasi untuk batik Desa Bejjong.</li> <li>- Belum ada buku yang membahas batik khas Desa Bejjong melalui fotografi.</li> <li>- Kurangnya informasi tentang batik untuk masyarakat Desa Bejjong.</li> </ul>	<p><i>Strength-Opportunities</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merancang buku esai fotografi batik khas Desa Bejjong sebagai media dokumentasi, informasi tentang batik khas Desa Bejjong beserta filosofi yang terkandung dalam setiap motifnya.</li> </ul>	<p><i>Weakness- Opportunities</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memvisualisasikan motif batik khas bejjong beserta proses pembuatan, filosofi, pemahaman tentang batik tersebut.</li> </ul>
<p><i>Threat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya kesadaran dalam pelestarian batik khas Desa Bejjong.</li> <li>- Menurun nya jumlah pengrajin batik.</li> <li>- Belum ada penerus.</li> </ul>	<p><i>Strength-Threat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merancang buku yang memvisualkan batik khas desa bejjong dan segala informasi tentang batik agar masyarakat tertarik untuk melestarikan.</li> </ul>	<p><i>Weakness-Threat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merancang sebuah buku dengan tujuan memberikan visualisasi dan segala informasi pengetahuan tentang batik khas Desa Bejjong sebagai upaya pelestarian oleh masyarakat.</li> </ul>

Strategi Utama ; Merancang buku fotografi esai Batik Majapahit khas Desa Bejjong sebagai upaya pelestarian tradisi bertujuan untuk memberi informasi yang terkait dengan batik majapahit khas Desa Bejjong serta sebagai alat dokumentasi.

#### 4.3.4 Keyword Communication Message



Gambar 4. 5 *Keyword*

#### 4.3.5 Deskripsi Konsep

Berdasarkan hasil Analisa *keyword* maka Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Tradisi menggunakan konsep ‘*Authentic*’. Keaslian yang dimiliki batik desa bejjong dari keaslian proses pembuatan, keaslian motif yang dipunyai, keaslian filosofi yang dipunyai merupakan aset yang harus dijaga kelestarian nya dan melindungi dari kepunahan. Berdasarkan *keyword* maka buku ini bersifat untuk memberi informasi tentang keaslian batik desa bejjong seperti proses pembuatannya, corak atau ornament dari motif nya, dan filosofi yang terkandung dalam motif tersebut semua nya masih dalam keadaan asli dari tangan pengrajin desa bejjong serta memberi sedikit informasi tentang batik yaitu pengembangan batik dan bagaimana prospek batik kedepan. Sehingga diharapkan buku fotografi esai yang memuat foto foto tentang batik desa bejjong ini bisa menjadi media informasi untuk pelestarian keaslian batik desa bejjong.

## 4.4 Perancangan Kreatif

### 4.4.1 Tujuan Kreatif

Perancangan bertujuan sebagai media informasi dan pengetahuan tentang batik desa bejjong. Pada perancangan buku ini memiliki foto-foto esai dengan memvisualisasikan motif batik, motif dengan berbagai teknik pembuatan, motif khas, motif khas modifikasi, proses pembuatan. Buku ini dilengkapi naskah yang membahas tentang filosofi motif, proses pembuatan batik, pengembangan batik, serta bagaimana prospek batik kedepan. Sehingga diharapkan dengan adanya buku ini dapat menjadi media informasi sebagai upaya pelestarian budaya tradisi.

### 4.4.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif maka Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Tradisi lebih banyak didominasi oleh foto-foto esai yang memvisualisasikan batik khas desa bejjong dan disertai naskah yang berguna untuk mempermudah pembaca dalam memahami foto esai tersebut. Terdapat judul dan subjudul yang akan menjadi daya Tarik buku tersebut. Selain itu penggunaan jenis layout yang dipadukan dengan font dan warna yang tepat diharapkan dapat menjadi buku yang menarik.

#### 1. Format dan Ukuran Buku

Pada perancangan buku esai fotografi ini menggunakan dimensi berukuran 21 x 21 cm. Bagian Cover menggunakan hardcover dengan laminasi doff matt sedangkan isi buku menggunakan kertas jasmine.

#### 2. Judul dan Subjudul

Judul buku fotografi Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Tradisi yaitu 'Batik Tanah Majapahit'. Judul tersebut dipilih karena sesuai dengan batik khas desa bejjong dibuat, batik tersebut dibuat asli dari tangan pengrajin di Desa Bejjong dan Desa bejjong terletak di tanah Majapahit, Trowulan. Sesuai dengan keyword Authentic maka subjudul buku adalah 'The Authentic of Batik Bejjong Majapahit' yang memiliki makna bahwa terdapat batik yang masih mempunyai keaslian murni dari pembatik Desa Bejjong Majapahit.

### 3. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam perancangan buku 'Batik Tanah Majapahit' menggunakan Bahasa Indonesia.

### 4. Warna

Warna yang digunakan adalahh warna coklat dikarenakan Majapahit terkenal dengan candi, gapura yang menggunakan bata yang hasilnya bewarna coklat yang terbuat dari tanah liat merah sudah terkenal warnanya. Serta masyarakat Desa Bejijong juga memiliki usaha rakyat membuat batu bata. Serta menggunakan warna kuning muda yang melambangkam surya atau matahari (cahaya).

#### a. Cokelat



A34C24

Gambar 4. 6 Warna Cokelat

#### b. Kuning Muda



F2E9C0

Gambar 4. 7 Warna Kuning Muda

### 5. Tipografi

Menurut Rustan,S. (2008), jenis huruf memiliki sifat dan memberi pengaruh kesan yang berbeda-beda. Dan huruf yang akan digunakan dalam buku fotografi esai ini adalah:

a. Happy Working

Happy working merupakan font serif, pemilihan jenis huruf ini karena memiliki unsur kebudayaan serta modern dan font ini memiliki kait yang dirasa cocok jika dipadukan dengan batik. Font ini digunakan pada bagian judul buku yaitu 'Batik Tanah Majapahit'.

HAPPY WORKING  
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

Gambar 4. 8 Font Happy Working

b. Maiandra GD

Maiandra GD ini merupakan font sans serif font ini mempunyai karakter ringan dan mudah dibaca. Font ini digunakan pada Subjudul buku yaitu 'The Authentic of Batik Bejijong Majapahit'.

Maiandra GD  
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
 abcdefghijklmnopqrst

Gambar 4. 9 Font Maiandra GD

c. Lucida Sans

Lucida Sans ini merupakan font sans serif font ini mempunyai karakter kaku dan ringan sehingga mudah sekali untuk dibaca. Font ini digunakan sebagai penjelasan esai yang ada dibuku 'Batik Tanah Majapahit'.

LUCIDA SANS  
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
 abcdefghijklmnopqrst

Gambar 4. 10 Lucida Sans

## 6. Layout

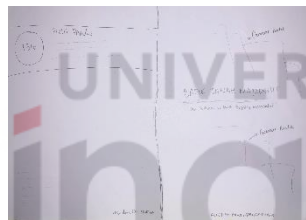
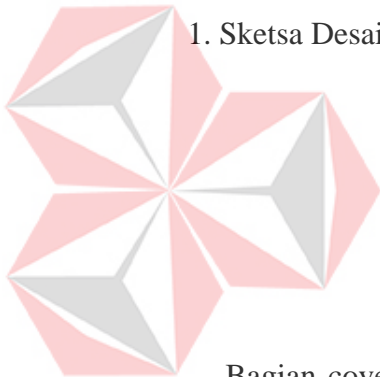
Layout yang digunakan pada perancangan buku 'Batik Tanah Majapahit' menggunakan layout picture window agar focus pada foto serta menggunakan informal balance layout yang tidak simetris tetapi tetap terlihat seimbang sehingga nyaman Ketika dilihat dan dibaca.

### 4.4.3 Strategi Media

Media yang akan digunakan pada perancangan buku fotografi esai ini dibagi menjadi 2 ialah media utama dan media pendukung. Media utamanya adalah buku, sedangkan kalau media pendukung berupa x-banner, poster, pembatas buku.

### 4.5 Sketsa dan Konsep

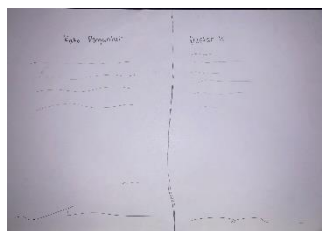
#### 1. Sketsa Desain Cover Depan dan Belakang



Gambar 4. 11 Sketsa Cover Depan dan Belakang

Bagian cover depan memuat foto berbagai macam motif batik serta dipadukan dengan judul 'Batik Tanah Majapahit' dengan subjudul 'The Authentic of Batik Bejijong Majapahit'. Cove depan menggunakan picture windows layout. Bagian belakang cover berisi profil penulis dan nama penerbit beserta logo yang akan dicantumkan.

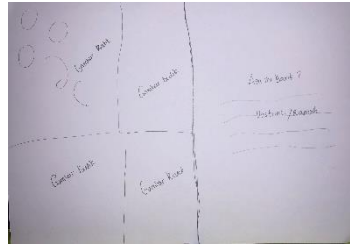
#### 2. Sketsa Desain Kata Pengantar dan Daftar Isi



Gambar 4. 12 Sketsa Kata Pengantar dan Daftar Isi

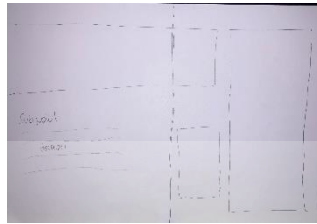
Halaman ini berisikan daftar ini yang memuat bagian-bagian bab pada buku. Setelah itu halaman kata pengantar.

### 3. Sketsa Desain Isi



Gambar 4. 13 Sketsa Isi Buku Layout Picture Window

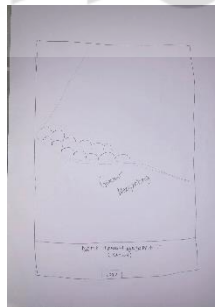
Pada bab ini layout menjelaskan tentang pengertian batik secara singkat.



Gambar 4. 14 Sketsa Buku Informal Balance Layout

Pada layout ini diterapkan dengan menampilkan 3 foto batik dan dilengkapi deskripsi atau naskah tentang foto tersebut.

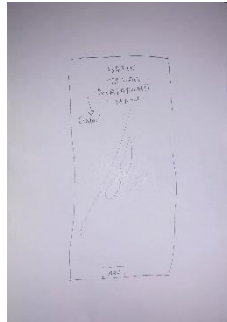
### 4. Poster



Gambar 4. 15 Sketsa Poster

Pada Poster ini memperlihatkan gambar seseorang sedang menyanting dengan dipadukan tulisan judul buku dan subjudul. Serta terdapat logo Universitas Dinamika, logo Fakultas Desain Industri Kreatif, dan logo Desain Komunikasi Visual milik Universitas Dinamika.

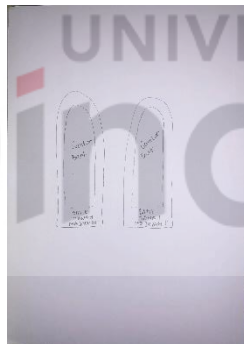
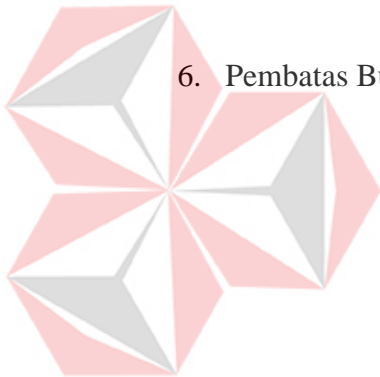
## 5. X-Banner



Gambar 4. 16 Sketsa X-Banner

Pada X-Banner ini memperlihatkan sehelai kain batik dengan motif Buah Mojo dipadukan gradasi warna cokelat, serta tulisan judul buku dan subjudul. Serta terdapat logo Universitas Dinamika, logo Fakultas Desain Industri Kreatif, dan logo Desain Komunikasi Visual milik Universitas Dinamika.

## 6. Pembatas Buku



Gambar 4. 17 Sketsa Pembatas Buku

Pembatas buku ini mempunyai 2 macam tampilan yang berbeda. Pembatas buku pertama menampilkan motif batik Pataka dengan dipadukan dengan warna kuning muda dan judul buku. Sedangkan pembatas buku yang pertama menampilkan motif batik Ukel dengan dipadukan warna cokelat.

## 4.6 Implementasi Karya

### 4.6.1 Media Utama

Media Utama yang digunakan pada perancangan ini adalah buku dengan judul 'Batik Tanah Majapahit' dengan jumlah 40 halaman, hasil karya sebagai berikut:

## 1. Cover Buku Depan Belakang



Gambar 4. 18 Cover Depan dan Belakang

Pada cover tersebut menggunakan layout picture window dengan menampilkan foto batik.

## 2. Kata Pengantar dan Daftar Isi



Gambar 4. 19 Kata Pengantar dan Daftar Isi

Kata pengantar disusun rapi dan diposisikan setelah lembar judul.

## 3. Isi



Gambar 4. 20 Isi Buku Pengertian Batik

Isi dari buku ini adalah pengertian tentang batik secara singkat. Menggunakan layout picture window yang menonjolkan motif batik tersebut.



Gambar 4. 21 Isi Buku Proses Pembuatan Batik

Isi dari buku ini juga terdapat proses pembuatan batik. Pada halaman ini menggunakan informal balance layout.



Gambar 4. 22 Isi Buku Motif Modifikasi Batik Khas Desa Bejjong

Isi dari buku ini terdapat motif batik modifikasi khas Desa Bejjong. Pada halaman ini menggunakan informal balance layout.



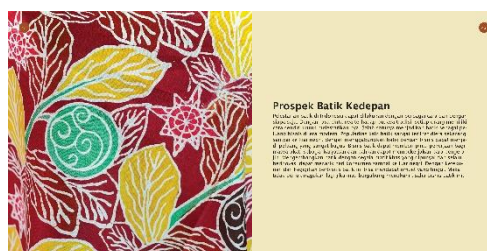
Gambar 4. 23 Isi Buku Motif Batik Khas Desa Bejjong

Isi dari buku ini terdapat motif batik khas Desa Bejjong. Pada halaman ini menggunakan layout picture window.



Gambar 4. 24 Isi Buku Perkembangan Batik

Isi dari buku ini terdapat penjelasan singkat pengembangan batik. Pada halaman ini menggunakan layout picture window.



Gambar 4. 25 Isi Buku Prospek Batik Kedepan

Isi dari buku ini terdapat penjelasan singkat prospek batik kedepan. Pada halaman ini menggunakan layout picture window.

#### 4.6.2 Media Pendukung

Media Pendukung yang digunakan pada perancangan ini adalah berupa x-banner, poster, pembatas buku sebagai berikut:

1. X-banner



Gambar 4. 26 Desain X-Banner

Pada gambar 4.26 terdapat X-Banner yang digunakan sebagai media pendukung dalam penelitian. Dalam X-Banner ini menampilkan motif batik khas Desa Bejjong yang bernama motif Buah Mojo.

2. Poster



Gambar 4. 27 Desain Poster

Pada gambar 4.27 terdapat poster yang digunakan sebagai media pendukung dalam penelitian ini. Pada poster tersebut menampilkan salah satu proses pembuatan batik yaitu menyanting.

### 3. Pembatas Buku





Gambar 4. 28 Desain Pembatas Buku

Pada gambar 4.28 ini terdapat pembatas buku yang merupakan media pendukung dalam penelitian ini. Pembatas buku ini ada 2 macam warna dan motif yang berbeda

### 4.7 Rincian Buku

Tabel 4. 2 Tabel Isi Buku

Nama/Nomor	Gambar	Isi Konten
Cover Depan		Cover buku esai fotografi ini menampilkan beberapa koleksi motif batik yang dimiliki Batik Bejjong. Pada bagian cover ini terdapat gradasi warna coklat bata dan tulisan judul “Batik Tanah Majapahit” dan subjudulnya “The Authentic of Batk Bejjong Majapahit”. Serta terdapat juga nama penulis.
Redaksi I		Pada bagian redaksi ini berisi judul buku “Batik Tanah Majapahit” dan subjudulnya “The Authentic of Batk Bejjong Majapahit”. Serta terdapat juga nama penulis.

Redaksi II & III		Pada Redaksi II & III berisi undang – undang dan pasal yang terkait dengan hak cipta, dan menampilkan gambar menyanting dengan dipadukan tulisan judul buku “Batik Tanah Majapahit” dan subjudulnya “The Authentic of Batk Bejjong Majapahit”. Serta terdapat juga nama penulis.
Kata Pengantar & Daftar Isi IV-V		Pada Kata Pengantar berisi tentang kata kata dari penulis yang berkaitan dengan buku ini. Pada daftar isi terdapat nomor halaman pembahasan.
Pengertian Singkat tentang Batik 6-7		Pada halaman ini berisi tentang pengertian singkat tentang batik dan kapan batik diakui UNESCO. Serta dipadukan dengan gambar motif batik khas desa bejjong yang Bernama motif buah mojo, Oring Sedapur, Semanggi Majapahit, Bunga Sepatu.
Proses Pembuatan Batik 8-9		Pada halaman ini berisi judul pembahasan yaitu Proses Pembuatan dipadukan dengan halaman selanjutnya yaitu gambar sedang melakukan proses pembuatan Bernama Ngeblok.
Proses Pembuatan, Mendesain 10-11		Pada halaman ini berisi proses pembuatan batik pada step mendesain/menggambar pola pada kain, dipadukan dengan gambar seseorang yang sedang membuat pola batik tersebut.
Proses Pembuatan, Menyanting 12-13		Pada halaman ini berisi tentang step pembuatan batik yaitu mencanting, dipadukan dengan gambar seseorang sedang melakukan step tersebut.

Proses Pembuatan, Nyolet dan Ngeblok 14-15		Pada halaman ini terdapat pembahasan tentang step pembuatan yaitu Nyolet dan ngeblok, dipadukan dengan gambar 2 orang sedang melakukan step tersebut.
Proses Pembuatan, Pewarnaan Dasar Kain 16-17		Pada halaman ini terdapat pembahasan tentang step pembuatan yaitu Pewarnaan Dasar Kain, dipadukan dengan gambar 2 orang sedang melakukan step tersebut.
Proses Pembuatan, Pelorodan Air Panas & Air Dingin 18-19		Pada halaman ini terdapat pembahasan tentang step pembuatan yaitu Pelorodan dengan air panas dan dingin, dipadukan dengan gambar seseorang sedang melakukan step tersebut.
Motif Batik Modifikasi Khas Bejjong & Filosofi 20-21		Pada halaman ini terdapat judul pembahasan selanjutnya yaitu Motif Batik Modifikasi Khas Bejjong & Filosofi, dipadukan dengan gambar berbagai macam motif bati modifikasi khas desa bejjong Majapahit
Modifikasi, Motif Buah Mojo 22-23		Pada halaman ini berisi tentang motif batik Buah Mojo. Menampilkan satu kain yang berada di manekin dan details kain beserta deskripsi tentang motif tersebut.
Motif Modifikasi Pring Sedapur 24-25		Pada halaman ini berisi tentang motif batik Pring sedapur. Menampilkan satu kain yang berada di manekin dan details kain beserta deskripsi tentang motif tersebut.
Motif Modifikasi Semanggi Majapahit 26-27		Pada halaman ini berisi tentang motif batik Semanggi Majapahit. Menampilkan satu kain yang berada di manekin dan details kain beserta deskripsi tentang motif tersebut.

<p>Motif Modifikasi Bunga Sepatu 28-29</p>		<p>Pada halaman ini berisi tentang motif batik Bunga Sepatu. Menampilkan satu kain yang berada di manekin dan details kain beserta deskripsi tentang motif tersebut.</p>
<p>Motif Batik Khas Bejjong &amp; Filosofi 30-31</p>		<p>Pada halaman ini terdapat judul pembahasan selanjutnya yaitu Motif Batik Khas Bejjong &amp; Filosofi, dipadukan dengan gambar berbagai macam motif batik khas desa bejjong Majapahit.</p>
<p>Motif Batik Khas Bejjong, Motif Ukel 32-33</p>		<p>Pada halaman ini berisi tentang motif batik Ukel. Menampilkan satu kain yang berada di manekin dan details kain beserta deskripsi tentang motif tersebut</p>
<p>Motif Batik Khas Bejjong, Seribu Warna 34-35</p>		<p>Pada halaman ini berisi tentang motif batik Seribu Warna. Menampilkan satu kain yang berada di manekin dan details kain beserta deskripsi tentang motif tersebut</p>
<p>Motif Batik Khas Bejjong, Motif Pataka 36-37</p>		<p>Pada halaman ini berisi tentang motif batik Pataka. Menampilkan satu kain yang berada di manekin dan details kain beserta deskripsi tentang motif tersebut</p>
<p>Motif Batik Khas Bejjong, Motif Sorkek 38-39</p>		<p>Pada halaman ini berisi tentang motif batik Sorkek. Menampilkan satu kain yang berada di manekin dan details kain beserta deskripsi tentang motif tersebut</p>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dan perancangan yang telah dilakukan dalam merancang Buku Esai Fotografi Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Tradisi dapat diperoleh kesimpulan yang menghasilkan *keyword* “*Authentic*”. Pelestarian sebagai upaya untuk melestarikan, menjaga dari kepunahan. Berdasarkan *keyword* yang didapat “*Authentic*” maka buku bersifat memberi informasi murni dan wawasan mengenai Batik khas Desa Bejjong dalam rangka pelestarian. Buku ini dibuat untuk meningkatkan kesadaran upaya pelestarian batik Desa Bejjong kepada rakyat Desa Bejjong dan kepada penerusnya. Dalam penelitian ini penulis merancang buku esai fotografi yang berjudul ‘Batik Tanah Majapahit’ dan memiliki subjudul ‘The Authentic of Batik Bejjong Majapahit’. Buku ini berisi foto esai dilengkapi dengan bahasan yang menyajikan proses batik dibuat, filosofi batik, informasi batik. Media utama yang digunakan yaitu buku dengan judul “Batik Tanah Majapahit, serta media pendukung berupa poster, x-banner dan pembatas buku.

#### **5.2 Saran**

Parancangan Buku Fotografi Esai Fotografi Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Tradisi, dihasilkan beberapa saran yang dapat dijadikan pengembangan yaitu:

1. Diharapkan bisa menjadi media yang berguna bagi Masyarakat Majapahit.
2. Diharapkan ada pengembangan dari media lainnya yang meliputi batik has Desa Bejjong.
3. Diharapkan masyarakat menjadi lebih tergerak dalam pelestarian batik ini.
4. Diharapkan para calon penerus dapat meneruskan upaya pelestarian batik milik Desa Bejjong .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, P., Rifai, I. (2019). *Perancangan Buku Fotografi Camilan Khas Daerah Istimewa Yogyakarta*. 6(3), 3498-3509.
- Agustin, A. (2014). *Sejarah Batik Dan Motif Batik Di Indonesia*. Seminar Nasional Riset Inovatif II. 543-545.
- Ariyanti, S. (2020). *Pelestarian Batik Tulis*. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Kartika Bangsa.
- Basuki, N. M. R., Harsanto, W. P., & Antonius. (2016). *Perancangan Buku Fotografi Esai Tentang Pendulang Intan Di Martapura*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 1-9.
- Fadli, R. M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Fatimah, D, N, F. (2016). *Teknis Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anaka Hebat Indonesia.
- Gunawan, P. A. (2012). *Peranan Warna Dalam Karya Fotografi*. *HUMANIORA* 3(2), 540-548.
- Harsanto, W. P. (2019). *Fotografi Desain*. Yogyakarta: Kanius.
- Kemal, I. I. (2017). *Perancangan Buku Foto Esai Potret Kehidupan Anak-Anak Di Bantaran Kali Conde*. *Jurnal Tugas Akhir*.
- Kurniawan, D., Bedjo, B., & Thetrawan, J. (2016). *Perancangan Buku Make Up Yang Sehat Bagi Remaja Perempuan Usia 17-21 Tahun Melalui Media Fotografi*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 1-8.
- Liantoni, F. (2022). *Fotografi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Mujaddidah, V. V. (2016). *Perancangan Buku Visual Teun Bali Sebagai Upaya Pelestarian Tenun*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, M. Hum. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Novrisa, C. Y. M. (2014). *Konflik Kepentingan Pihak BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) Dan Pihak Industri (Batu Bata) Dalam Kebijakan Pelestarian Cagar Budaya Trowulan Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal Politik Muda*, 3(3).

- Rahardjo, M.Si. (2017). *Desain Penelitian Studi Kasus*. UIN Malang.
- Rochayanti, C., Triwardani, R. (2014). *Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal*. *Jurnal Ilmiah Sosial Politik*, 4(2), 102-110.
- Rustan, S. (2008). *Layout Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salamoon, K. D., Tanudjaja, B. B., & Satrio, G., E. (2019). *Perancangan Buku Esai Foto Bangunan Heritage di Kota Pasuruan*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 1- 9.
- Sitinjak, I. H.R., Sari, M. S., & Wardani, K. L. (2016). *Batik Mojokerto Jawa Timur*. 575-584.
- Sudarsono, B. (2003). Dokumentasi, Informasi Dan Demokrasi. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 27(1), 7-14.
- Suhari., Saragih, S. H., Izzaty, W., & Anisa, K. (2022). Atrategi Pemasarann Global dan Riset Pasar Terhadap Penjualan Batik Dalam Menghadapi Persaingan. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 2(1), 21-25.
- Sonia, R. C., Felix, J., & Aziz, A. (2018). *Visual Preservation Of Jaran Kepang In Temanggung Through Essay Photography*. *Jurnal Seni Media Rekam*, 10(1), 65-77.
- Suryani. (2013). *Pengaruh Budaya Asing Terhadap Perkembangan Batik Pekalongan*. *Jurnal Seni Kriya*. 2(1), 71-82.
- Sutanto, P. R., Bramantya., & Santoso, L. F. (2014). *Perancangan Buku Tentang Batik Mojokerto*. *Jurnal DKV Adiwarna*. 1(4), 1-12.
- Sutanto, P. R., Kuntjara, P. A., & Seitjobudhi, C. A. (2016). *Peraancangan Buku Esai Fotografi Tentang Batik Gentongan Madura*. *Jurnal DKV Adiwarna*. 1(8), 1-10.
- Sutanto, P. R., Bramantya., & Yudianto. (2014). *Perancangan Buku Esai Foto Kehidupan Logam Di Kawasan Trowulan Mojokerto*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 1-12.
- Valentino, E. D. (2019). *Pengantar Tipografi*. 6(2), 152-166.
- Yusuf, M. I. (2018). Implementasi Modifikasi Permainan Bola Basket Terhadap Hasil Belajar Siswa. 29-38.